

SKRIPSI

**“JISATSU” DALAM NOVEL *NORUWEI NO MORI*
KARYA MURAKAMI HARUKI;
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Sastra

Oleh

GRESIA ASTRI
BP 04 185 063



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

“JISATSU” DALAM NOVEL *NORUWEI NO MORI* KARYA MURAKAMI HARUKI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Oleh : GRESIA ASTRI

Kata Kunci : Jepang, “Jisatsu” dan generasi muda Jepang.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian terhadap novel *Noruiwei No Mori* karya Murakami Haruki menggunakan paradigma *mimesis* dengan pendekatan sosiologi sastra. Kajian pada novel ini bertolak pada pengklasifikasian kedua dari sosiologi sastra oleh Wellek dan Warren yaitu sosiologi karya. Pendekatan yang dipakai untuk melihat sosiologi karya ini menekankan pada pandangan Ian Watt bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Metode dan teknik penelitian yang dilakukan adalah: membaca dan memahami novel secara keseluruhan, mengumpulkan dan mencatat data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Selanjutnya melakukan analisis sosiologi sastra dengan membuat hubungan antara karya dengan realitas untuk melihat “jisatsu” pada generasi muda Jepang sekitar tahun 1960-an dan terakhir merumuskan kesimpulan.

Kelima tokoh yang melakukan “jisatsu” tergolong pada generasi muda. Oleh sebab itu untuk mempermudah analisis sosiologi sastra penulis juga menampilkan kehidupan generasi muda Jepang sekitar tahun 1960-an.

Pendekatan sosiologi sastra terhadap novel ini bertujuan untuk menampilkan atau mengungkapkannya fenomena “jisatsu” pada generasi muda Jepang yang terdapat dalam novel *Noruiwei No Mori* karya Murakami Haruki.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa dalam novel *Noruiwei No Mori* terdapat permasalahan “jisatsu” pada generasi muda Jepang yang berakar dari budaya *harakiri*, pola kehidupan masyarakat Jepang dan perekonomian yang berkembang pesat saat itu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut aspek kepercayaan terhadap suatu agama agar para generasi muda mempunyai tujuan yang jelas dalam kehidupan perlu untuk dikembangkan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika membaca sebuah karya sastra terkadang hal-hal dalam karya dapat dijumpai dalam kenyataan. Kejadian yang dialami tokoh-tokoh, ideologi tokoh maupun watak tokoh-tokoh sering terasa dekat dengan kescharian pembaca. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara karya sastra dengan kenyataan.

Adanya hubungan antara karya sastra dengan kenyataan tidaklah berlebihan, sebab pengarang yang menciptakan karya sastra hidup dalam kenyataan. Karya sastra itu sendiri lahir dari proses kreatif pengarang dalam melihat kenyataan yang ada di sekitarnya. Seperti yang diungkapkan Djojoseuroto (2006:9), Karya sastra selalu mengungkapkan hal-hal yang dipikirkan pengarang sebagai refleksi pengarang atas realita kehidupan yang dilihat, dibaca, didengar ataupun dialami oleh si pengarang.

Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Abrams (dalam Atmazaki, 2005:40) menyatakan novel lebih ditandai oleh kefiksiannya yang berusaha memberikan efek realis, dengan merepresentasikan karakter yang kompleks, terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang ke arah lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari. Cerita novel yang jauh lebih panjang menurut Nurgiyantoro (1995: 11) membuat novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks secara penuh sehingga menyajikan dunia yang "jadi".



Novel sebagai salah satu karya sastra yang dapat mengungkapkan permasalahan sosial kemasyarakatan secara lebih detail dan terperinci, sering disebut sebagai alat untuk mengetahui dokumen sosio-budaya suatu masyarakat pada masa tertentu. Pada penelitian ini yang dilihat adalah fenomena bunuh diri pada masyarakat Jepang. Untuk mengetahui budaya suatu masyarakat memang tidak cukup hanya dengan membaca karya sastra yang lahir pada masyarakat tersebut, namun setidaknya karya sastra dapat menggambarkan kondisi sebuah masyarakat melalui kaca mata pengarang.

Bunuh diri atau "jisatsu" bukanlah hal baru di Jepang. Sejak dulu, Jepang sudah dikenal dengan keberanian kaum samurainya melakukan bunuh diri yang disebut *harakiri* atau dengan sebutan lain *seppuku*. Selain itu, Jepang juga termasuk negara dengan kasus bunuh diri terbanyak. Ditulis Hisao Naka:

Angka bunuh diri di antara orang muda tinggi sekali sebelum PD II, tetapi menurun selama perang, lalu naik lagi sesudah perang. Puncaknya di tahun 1952-58 angka bunuh diri Jepang naik menjadi tertinggi di seluruh dunia [25.7 kasus bunuh diri untuk setiap 100.000 penduduk pada tahun 1958] (1983: 37).

Bunuh diri paling kuno di Jepang adalah *harakiri* atau *seppuku*, dilakukan kaum samurai untuk menebus kesalahan dan melewati tata cara yang rumit. Sedangkan "jisatsu" sebagai sebutan bunuh diri secara umum lebih mencakup semua bentuk bunuh diri di Jepang. Kebiasaan bunuh diri masyarakat Jepang tetap berlangsung sampai sekarang dengan berbagai motif dan cara, sehingga Kayoko Ueno seorang Sosiolog dan Profesor di Universitas Tokushima menyebut Jepang sebagai *nation of suicide* atau bangsa bunuh diri (http://www.espacoacademico.com.br/044/44eueno_ing.htm).

Salah satu karya sastra yang mengangkat persoalan "jisatsu" di Jepang adalah *Norowet No Mori* karya Murakami Haruki. Novel yang menceritakan kehidupan orang muda Jepang ini memberi gambaran sederhana tentang Jepang yang sedang berkembang dan membenahi keterpurukan ekonomi sesudah perang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap *Normwei No Mori* karya Murakami Haruki dengan pendekatan sosiologi sastra dapat disimpulkan bahwa:

1. "Jisatsu" berarti bunuh diri sedangkan *seppuku* atau *harakiri* adalah dua istilah untuk cara bunuh diri tradisional Jepang, yang merupakan hak istimewa seorang samurai dengan jalan menusuk perut sampai mengeluarkan usus. Bunuh diri di Jepang mengalami perkembangan dan tetap ada sampai saat ini bahkan Jepang termasuk negara dengan kasus bunuh diri terbanyak. Pada karya ada lima tokoh yang melakukan "jisatsu" dan semuanya tergolong generasi muda. Mereka adalah Kizuki, kakak perempuan Naoko, adik laki-laki ayah Naoko, Hatsumi-san dan Naoko.
2. Kondisi masyarakat Jepang 1960-an yang merupakan latar waktu pada novel, cukup mempengaruhi generasi mudanya kala itu. Ini terlihat pada tokoh-tokoh dalam karya. Masyarakat Jepang yang sibuk membenahi keterpurukan akibat kekalahan perang masa itu, membuat generasi mudanya terabaikan. Mereka cenderung mementingkan diri sendiri, tidak peduli pada lingkungan yang akhirnya memunculkan kecenderungan *introvert* dalam kepribadian mereka. Semua itu mengakibatkan generasi muda Jepang merasakan kesepian dalam hidup. Ketika menghadapi suatu persoalan, sebagian dari mereka yang tidak mempunyai keteguhan hati akhirnya memilih untuk membinasakan diri mereka sendiri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abrams, M. H. 1976. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. New York: Oxford University Press.
- Akira, Nakano. 1991. *Memahami Jepang: Pendidikan Moral dalam Jepang Modern*. Jakarta: Harapan Masa.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Bellah, Robert. N. 1992. *Religi Tokugawa: Akar-akar Budaya Jepang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Benedict, Ruth. 1982. *Pedang Samurai dan Bunga Scrani*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Biography*. 2008. (<http://www.murakami.ch/hm/biography/main.html>; diunduh 02 Agustus 2008, 11.20).
- Bouman, P.J. 1982. *Sosiologi Fundamental*, terj. Ratmoko. Jakarta: Djambatan.
- Calvin, S. Hall dan Gardner Lindzey. 1993. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, terj. Yustinus. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra Dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Dwiloka, Bambang., dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*, terj. Ida Sundari Husen. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Faruk. 2005. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.